

EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X

¹DEDE INDRIANY RAHMAWATI, ²ADE HASANUDIN, ³MUSTAMIL

^{1, 2, 3}Universitas Darul Ma'arif

¹dedeindrianyrahmawati3@students.unnes.ac.id, ²ade.hasanudin29@gmail.com, ³amingmustamil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media gambar dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK PGRI Jatibarang. Media gambar dianggap sebagai alat bantu yang menarik dan interaktif, terutama dalam merangsang minat dan kreativitas siswa dalam menuangkan ide secara tertulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu X AKL 2 sebagai kelas eksperimen dan X TKJ 2 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 25 siswa. Data diperoleh melalui observasi serta tes pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas setara, dengan rata-rata nilai 61,80. Setelah pembelajaran, terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, namun kelas eksperimen menunjukkan hasil lebih tinggi dengan rata-rata 83,00 dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 73,20. Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar efektif meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.

Kata Kunci: Media Gambar, Menulis, Teks Anekdot

Abstracts

This study aims to determine the effectiveness of using visual media in teaching anecdotal text writing to tenth-grade students at SMK PGRI Jatibarang. Visual media is considered an engaging and interactive tool, particularly useful in stimulating students' interest and creativity in expressing ideas in written form. The research employed a quasi-experimental approach with a nonequivalent control group design. The subjects consisted of two classes: X AKL 2 as the experimental group and X TKJ 2 as the control group, each with 25 students. Data were collected through observation and pretest-posttest assessments. The pretest results showed that both groups had equal initial abilities, with an average score of 61.80. After the learning process, both groups improved, but the experimental group showed greater progress, achieving an average posttest score of 83.00, compared to the control group's 73.20. The t-test results indicated a significant difference, suggesting that visual media effectively enhances students' ability to write anecdotal texts.

Keywords: Image Media, Write, Anecdote Text

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis memiliki posisi strategis dalam mendukung kemajuan umat manusia. Melalui aktivitas menulis, individu dapat mengungkapkan ide serta pemikiran, baik yang bersumber dari refleksi pribadi maupun pengaruh eksternal, sekaligus mencakup pengetahuan dan pengalaman. latihan yang berkesinambungan guna mengatasi hambatan yang sering muncul dalam proses belajar menulis. Selain itu, menulis merupakan kegiatan kompleks yang menuntut kemampuan dalam menyusun ide, pemikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dalam konteks pendidikan, pengajaran menulis sering kali menghadapi beragam tantangan, termasuk rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis (Hasnaliah et al., 2024).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang urutannya terakhir dalam proses belajar berbahasa. Di antara empat keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai dalam keterampilan menulis, hal tersebut disebabkan keterampilan menulis berkaitan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis serta mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan seperti ejaan, kosakata, ilmu bahasa, dan gaya bahasa yang baik, serta benar. Menulis dapat diartikan sebagai proses komunikasi nonverbal yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh pembaca. Dalam pandangan ini, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara tidak langsung, terutama dalam situasi di mana tatap muka tidak memungkinkan (Rarung et al., 2023).

Menulis juga dipandang sebagai aktivitas kreatif yang menuntut kejelian dan kesabaran. Menurut Maru'ao et al. (2023), kegiatan menulis memerlukan aktivitas berpikir kritis dan keterampilan dalam menyusun ide lengkap menjadi sebuah karya yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa menulis lebih dari sekadar mencatat informasi; ia juga melibatkan kemampuan berpikir dan merancang pesan yang ingin disampaikan. Menulis berperan signifikan dalam pendidikan, terutama dalam mempersiapkan individu untuk berkomunikasi secara efektif. Febriyanto et al. (2023) menggarisbawahi pentingnya mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup mereka. Menulis tidak hanya membantu dalam memperbaiki kemampuan komunikasi tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis di kalangan pelajar. Selain itu, penulisan juga berhubungan erat dengan literasi. Pamungkas et al. (2023) menyatakan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola informasi, baik dalam konteks membaca maupun menulis. Pengertian literasi kini telah berkembang dari sekadar kemampuan membaca dan menulis menjadi kemampuan yang lebih luas, mencakup keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, menulis adalah proses yang kompleks yang mencakup pengiriman pesan, ekspresi kreatif, dan pengembangan keterampilan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa menulis bukan hanya sekadar keterampilan teknis tetapi juga aspek penting dalam pendidikan yang harus dikuasai untuk mempersiapkan individu berkontribusi secara efektif dalam siswa.

Berdasarkan penelitian ini, berbagai tantangan dihadapi siswa dalam proses menulis. Misalnya, Arifin dan Ilyas (2022) melaporkan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide, gagasan yang merupakan salah satu hambatan utama dalam menulis. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Hulwah dan Ahmad (2022), yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar menulis sering kali disebabkan oleh alasan psikologis serta kurangnya motivasi dari kedua belah pihak, baik siswa maupun guru. Dalam konteks yang lebih spesifik, seperti keterampilan menulis teks anekdot, Hulwah dan Ahmad (2022) menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk menulis lebih baik apabila mereka dilatih dan diberikan teknik yang tepat. Menulis juga digunakan untuk membuat karya atau media tulis sebagai bahan informasi, dan komunikasi secara *indirect*. Radinah et al. (2020), Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung, di mana proses penyampaian pesan dilakukan tanpa kehadiran fisik atau interaksi tatap muka antara penulis dan pembaca. Sari (2018), menulis adalah proses penyampaian informasi dalam bentuk tulisan yang merupakan hasil pemikiran kreatif, tidak bersifat monoton, serta tidak terbatas pada satu pendekatan penyelesaian masalah. Selain sebagai sarana penyampaian informasi, menulis juga melibatkan tahapan yang kompleks dan tidak sederhana.

Menulis bertujuan untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif kepada pembaca. Tulisan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, atau informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Sama seperti yang diungkapkan oleh Hadi, tujuan komunikasi dalam penulisan adalah untuk menjelaskan atau mengedukasi pembaca mengenai topik tertentu dengan cara yang jelas dan terstruktur (Hadi, 2023). Kegiatan menulis tidak terlepas dari membuat suatu karya, salah satunya karya non fiksi yang difokuskan pada penelitian ini adalah teks anekdot.

Teks anekdot adalah salah satu bentuk teks naratif yang memuat unsur humor, sindiran, serta biasanya berkisah tentang pengalaman pribadi atau peristiwa lucu yang mengandung makna sosial dan kritikan halus. Dalam dunia pendidikan, teks ini tidak hanya dimanfaatkan untuk melatih keterampilan menulis naratif dan ekspresif siswa, tetapi juga sebagai sarana menumbuhkan sikap kritis terhadap berbagai fenomena sosial dan mengembangkan ide gagasan siswa. Teks anekdot dapat menjadi sarana efektif untuk melatih keterampilan membaca kritis dan menulis kreatif karena kontennya yang memuat sindiran terhadap perilaku atau kebijakan sosial tertentu yang dikemas secara humoris dan mempunyai makna yang cenderung realitas (Hilmi dan Harti, 2022). Hal ini menegaskan bahwa penerapan media gambar pada pembelajaran teks anekdot terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi, serta mengembangkan ide gagasan para siswa dalam proses menulis (Yanti et al., 2018).

Penggunaan media inovatif juga menjadi faktor penting, menyarankan penggunaan media, penggunaan media gambar sebagai media modifikasi terbuka untuk menulis teks anekdot karena mampu menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman terhadap struktur teks anekdot serta bisa membuka wawasan, ide, dan gagasan, serta berpikir kritis pada siswa (Haryani dan Syamsiyah, 2021). Pendapat ini sama seperti paragraf sebelumnya bahwa teks anekdot merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga menyampaikan kritik sosial secara halus. Salah satu tujuan utama pengajaran teks anekdot adalah untuk mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca siswa dan kemampuan mereka dalam menulis teks anekdot (Zulni et al., 2022). Anekdot tidak hanya menyajikan kisah lucu, tetapi juga seringkali mengandung kritik terhadap fenomena sosial, perilaku individu, atau situasi tertentu, yang membuatnya relevan dalam pembelajaran kritis di sekolah (Putra et al., 2023).

Teks anekdot adalah sebuah bentuk penulisan yang seringkali digunakan untuk menyampaikan kritik sosial dengan cara yang lucu dan menarik. Teks ini memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya unik, termasuk struktur dan kebahasaan tertentu yang harus dipatuhi penulis untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Anekdot umumnya berisi cerita singkat yang lucu, menyentuh, serta mengandung sindiran atau kritik terhadap fenomena sosial, perilaku publik, atau kebijakan tertentu dan memiliki makna yang realitas (Putra et al., 2023). Struktur teks anekdot biasanya terdiri dari orientasi, konflik, dan resolusi. Orientasi memberikan konteks cerita, konflik menyoroti permasalahan yang ada, dan resolusi memberikan penyelesaian atau pelajaran yang bisa diambil. Penguasaan struktur ini sangat penting bagi siswa dalam menulis teks anekdot. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan struktur ini, yang berimbas pada kemampuan mereka untuk menulis anekdot dengan baik (Rajaguk-Guk et al., 2024; Zulni et al., 2022).

Berdasarkan Hasil observasi di SMK PGRI Jatibarang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kendala dalam mengembangkan ide saat menulis, yang mengindikasikan bahwa kemampuan mereka dalam menghasilkan gagasan belum optimal. Selain itu, capaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis, masih berada di bawah standar yang diharapkan. Rendahnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses menulis tampaknya menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis peserta didik.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media gambar guna menumbuhkan ide, gagasan, serta motivasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis. Penulis berharap bahwa penggunaan media gambar dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam menulis teks anekdot. memahami bagian-bagian penting dari suatu kompetensi, bidang pengetahuan, dan penggunaan media visual. Menurut Barori (dalam Hasnah, 2020) menyatakan bahwa media gambar dalam pembelajaran menulis ada dua macam yaitu: 1) gambar berupa judul-judul menulis yang menggambarkan situasi, 2) gambar yang mencakup suatu yang tunggal yaitu suatu benda, suatu perbuatan, dan lain-lain.

Sebagai pendukung penelitian ini, peneliti mencari dan mendapatkan jurnal hasil penelitian oleh Sri Muliani dengan judul Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Masamba pada tahun 2022, dengan “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik dalam keterampilan menulis cerpen menggunakan media gambar efektif. Karena peserta didik lebih tertarik, antusias, dan kreatif, menuangkan gagasan serta ide dalam menulis cerpen. Hal ini dibuktikan nilai t hitung = 6,387 dengan taraf signifikan (p) = 0,05. Untuk nilai t table = 1,691 yang diperoleh daftar nilai t tabel yang sudah ditentukan,” Halawa juga mengemukakan mengenai Analisis Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Luto pada tahun 2023, menyatakan bahwa: “Dengan menggunakan media gambar hasil penelitian menunjukkan dapat membangkitkan keinginan, motivasi, rangsangan, serta menumbuhkan ide-ide kepada peserta didik dalam menulis puisi, selain itu juga mampu menarik minat peserta didik dan memberikan keterampilan yang baik dalam menulis puisi.” Sedangkan Oviani mengungkapkan juga bahwa Pengaruh Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas VB SDN 56 Kota Bengkulu pada tahun 2019, “Dengan adanya media gambar ini menunjukkan peningkatan belajar IPA pada siswa kelas VB dengan nilai diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 75 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 55”. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar. Penggunaan salah satu media menunjukkan efektif khususnya media gambar yang mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, khususnya pada aspek isi, struktur, dan unsur humor. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi pada pembelajaran menulis khususnya (Astuti et al., 2024).

Pada dasarnya hakikat media pembelajar merupakan suatu alat pembantu secara efektif digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana yang berperan dalam mendukung proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal dan efisien (Kartiniwati, 2014). Media gambar merupakan bentuk visual dua dimensi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai gagasan atau pemikiran, yang dapat berupa foto, lukisan, kaligrafi, *slide*, maupun tampilan dari proyektor. Menurut Sadiman (2006), media gambar dapat diartikan sebagai segala bentuk visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau menggambarkan ide. Hayati dan Prima (2023) menyatakan bahwa media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, media ini juga berfungsi untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal. Dengan menggunakan media gambar, penjelasan dapat menjadi lebih konkret dan mudah dicerna oleh siswa. Sadiman (2006) menyatakan media gambar adalah suatu bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media gambar juga berfungsi sebagai alat untuk menstimulasi diskusi dan interaksi di antara siswa. Ketika siswa diajak untuk mendiskusikan gambar yang mereka lihat, mereka lebih cenderung terlibat

dalam proses pembelajaran aktif, yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Al Azmi et al., 2023; Syahrudin, 2016). Melalui kegiatan berbasis gambar, siswa tidak hanya belajar pasif, tetapi juga terlibat secara kognitif dalam menginterpretasikan gambar dan bergaul dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis, terutama bagi siswa tunarungu. Melalui media tersebut, siswa lebih mudah memahami konteks dan tema yang akan dituangkan dalam tulisan (Malonda et al., 2022; Udayani, 2022). Penggunaan media gambar tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk mendorong keterlibatan aktif siswa (Khotimah et al., 2020; Renza et al., 2022). Media gambar memiliki penerapan yang luas dalam berbagai bentuk pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis, membaca, dan pemahaman konsep (Suryani, 2021). Dalam penerapan media gambar tidak luput dari langkah-langkah penggunaannya sebagaimana yang di jelaskan oleh faridah, langkah-langkah media gambar pembelajaran menulis teks anekdot yang dapat ditempuh oleh peneliti tidak terlepas dari penggunaan media gambar secara umum yang di jelaskan sebagai berikut. Menurut Kosasih (dalam Karyati, 2017), penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, guru memilih gambar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia siswa. Kedua, gambar tersebut ditunjukkan kepada siswa di depan kelas. Selanjutnya, guru menyampaikan materi pelajaran dengan bantuan gambar tersebut. Dalam konteks pembelajaran matematika, misalnya, guru dapat menjelaskan konsep garis bilangan dengan menggunakan gambar sebagai media bantu. Kemudian, guru mengarahkan perhatian siswa pada gambar sambil mengajukan pertanyaan satu per satu kepada mereka. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang sedang dibahas. Selanjutnya, guru menyampaikan tugas yang berkaitan dengan topik pembelajaran, dan pada tahap akhir, guru bersama siswa melakukan perumusan ringkasan serta menyimpulkan inti-pokok materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan Struktur teks anekdot yang meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot, termasuk dalam penerapan langkah-langkah penggunaan media gambar. Berdasarkan ringkasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks anekdot, selain memahami maknanya, peserta didik juga perlu menguasai dan menerapkan struktur yang telah ditetapkan secara sistematis. Selain itu dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini, siswa merasa bosan karena saat pembelajaran langsung di kelas terlalu monoton dan tidak pernah menggunakan media yang bervariasi sehingga siswa susah untuk mengembangkan ide dan gagasan untuk menulis teks anekdot.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang sebagai upaya untuk memperoleh data faktual, dengan tujuan utama untuk mengukur tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sugiyono mendefinisikan metode ini sebagai proses yang sistematis dan terstruktur, di mana data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang khusus, seperti kuesioner, dan kemudian diolah dengan teknik analisis statistik untuk mencapai kesimpulan yang dapat digeneralisasi dari populasi yang diteliti (Mononimbar et al., 2023; Sadewi dan Gilang, 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Dalam desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *nonequivalent control group design* karena lebih efisien untuk dilakukan untuk melihat perlakuan peserta didik. Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah seluruh peserta didik kelas X AKL 1 dan X AKL 2 SMK PGRI Jatibarang sebanyak 536 orang, peneliti mengambil sampel pada dua kelas yang pertama kelas X AKL 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKJ 2 sebagai kelas kontrol. Sebanyak 50 orang, 25 orang sebagai kelas eksperimen dan 25 orang sebagai kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari kelas X TKJ 2 dan kelas X AKL 2 SMK PGRI Jatibarang, masing-masing kelas menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun data tersebut berupa tes awal dan tes akhir pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dianalisis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Data hasil *pretest* yang diperoleh peneliti dari kelas eksperimen yang menggunakan media gambar dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Subjek	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
		Eksperimen	Eksperimen	Kontrol	Kontrol

1.	S1	60	80	55	70
2.	S2	70	90	65	80
3.	S3	60	75	60	70
4.	S4	65	90	70	75
5.	S5	60	80	60	75
6.	S6	55	75	50	65
7.	S7	65	80	75	80
8.	S8	60	75	50	65
9.	S9	65	90	40	60
10.	S10	60	75	75	95
11.	S11	70	95	60	70
12.	S12	60	85	55	60
13.	S13	55	80	70	85
14.	S14	50	70	65	75
15.	S15	75	95	65	75
16.	S16	65	85	55	70
17.	S17	55	70	75	80
18.	S18	70	95	75	85
19.	S19	65	80	70	75
20.	S20	60	90	65	70
21.	S21	45	80	50	65
22.	S22	70	85	55	70
23.	S23	60	80	60	75
24.	S24	55	85	55	65
25.	S25	70	90	70	75
Rata-Rata Kelas		61,8	83	61,8	73,2

Berdasarkan Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti pretest di kelas eksperimen sebanyak 25 orang, dengan rata-rata nilai sebesar 61,80. Nilai rata-rata yang sama juga ditemukan pada kelas kontrol, yang dalam pembelajarannya menggunakan media PowerPoint. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, rata-rata nilai posttest siswa di kelas eksperimen meningkat menjadi 83,00. Sementara itu, rata-rata nilai posttest di kelas kontrol yang tetap menggunakan media PowerPoint adalah 73,20. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar, digunakan uji Independent Sample T-Test. Hasil perbandingan nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 2. Perbandingan *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 2. Perbandingan *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper

Hasil Belajar <i>Pre Test</i>	<i>Equal variances assumed</i>	3.05 3	.087	.000	48	1.000	.00000	235.867	-474.243	474.243
	<i>Equal variances not assumed</i>			.000	44.403	1.000	.00000	235.867	-475.237	475.237

Maka dapat disimpulkan bahwa, diketahui nilai sig sebesar 1,00 dengan derajat kebebasan $n-2$ ($20-2=18$) dan $\alpha = 0,05$ yang berarti $1,00 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Perbandingan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Belajar <i>Post Test</i>	<i>Equal variances assumed</i>	.001	.970	4.424	48	.000	980.000	221.510	534.624	1.425.376
	<i>Equal variances not assumed</i>			4.424	47.673	.000	980.000	221.510	534.545	1.425.455

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,424 dengan nilai signifikansi (sig) 0,00. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 48 (dari $n-2$ atau $50-2$) dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, karena nilai sig $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t tabel pada df 48 dan $\alpha = 0,05$ adalah 1,677, yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest untuk kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol, adalah 61,80. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti, karena menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas setara. Setelah pembelajaran, nilai *posttest* menunjukkan peningkatan pada kedua kelas. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 83,00, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 73,20. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan media gambar.

Penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK PGRI Jatibarang. Hal ini dibuktikan melalui hasil *posttest* yang menunjukkan nilai *thitung* sebesar 4,42 dengan signifikansi 0,00 pada derajat kebebasan $n-2$ ($20-2=18$) dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, di mana $0,00 < 0,05$. Temuan ini diperkuat oleh hasil pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran.

Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemanfaatan media gambar terbukti lebih efektif dibandingkan penggunaan media *PowerPoint* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK PGRI Jatibarang. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media gambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media ini diukur efektif karena mampu menjangkau lebih banyak peserta didik dengan biaya yang relatif ekonomis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar di kelas eksperimen memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran dengan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti menilai bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung lebih efektif karena adanya perlakuan khusus berupa penggunaan media gambar. Dengan media tersebut, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu mengembangkan ide dan gagasan karena pembelajaran berlangsung secara menarik dan bervariasi.

Hal ini sejalan dengan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya bahwa media gambar ini memiliki sebuah kelebihan. Kelebihan pada media gambar: 1) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu saat proses belajar mengajar, 2) dapat memperjelas masalah proses belajar mengajar dan tidak terbatas oleh usia, dan 3) gambar lebih mudah disajikan saat pembelajaran menulis teks anekdot, sehingga mampu menentukan evaluasi dan simpulan yang valid. Teori tersebut terbukti kebenarannya setelah peneliti menerapkan metode tersebut. Adapun kegiatan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan media *power point* memiliki perubahan dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif, dapat mengembangkan ide dan gagasannya, tetapi karena media

power point terlalu monoton, sehingga mengakibatkan peserta didik kehabisan ide untuk menulis teks anekdot, serta kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran menulis teks anekdot kurang disimak dengan baik, maka hasil yang diperoleh kurang maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis teks anekdot, terbukti sangat efektif ketika menggunakan media gambar pada siswa kelas X SMK PGRI Jatibarang. Penggunaan media ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot secara signifikan. Hal ini terlihat dari hasil pretest, di mana rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu 61,80. Namun setelah pembelajaran, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 83,00, sementara kelas kontrol hanya mencapai 73,20. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar lebih efektif dibandingkan media PowerPoint, karena mampu mendorong siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan saat menulis. Efektivitas ini juga didukung oleh hasil uji statistik menggunakan uji t. Pada pretest, diperoleh t hitung sebesar 0,00 dengan nilai signifikansi 1,00, yang menunjukkan tidak ada perbedaan awal antara kedua kelas. Namun pada posttest, t hitung meningkat menjadi 4,42 dengan nilai signifikansi 0,00, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.
2. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan media gambar memperoleh skor 84,37, yang tergolong dalam kategori baik. Aktivitas siswa di kelas eksperimen juga menunjukkan rata-rata nilai yang baik, berbeda dengan kelas kontrol yang hanya mencapai kategori cukup. Temuan ini menguatkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran lebih efektif dibandingkan penggunaan media PowerPoint.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada penggunaan media gambar yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dibandingkan dengan media konvensional seperti *power point*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik dalam menulis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azmi, F., Arsandi, A., Diana, N., & Awaliyah, L. (2023). Pemanfaatan Media Gambar Berbahasa Arab (*Index Card Match*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Ar-Rifaie' 2, Malang. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 54–69. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i1.16707>.
- Arifin, S., & Ilyas, H. P. (2022). Pelatihan Penulisan Paragraf Deskriptif bagi Siswa Menengah Atas Muhammadiyah Cileungsi. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 32–38. <https://doi.org/10.58471/pkm.v1i02.279>.
- Astuti, H. D. J., Suharto, V. T., & Hadi, P. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Media Komik Strip untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(2), 261–270.
- Febriyanto, B. F., Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>.
- Hadi, S. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Digital: Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis di Kalangan Siswa pada Pembelajaran Daring. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 591–606. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.106>.
- Haryani, N., & Syamsiyah, N. (2021). Animasi Wayang sebagai Modifikasi Media Pembelajaran Teks Anekdot Kelas X SMA. *MEDIASI-Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2(2), 136–149.
- Hasnaliah, H. Nuraini, K., Aswadi, A., Hanafi, M., & Yusmah, Y. (2024). Pengembangan

- Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Metakognitif SMPs Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 122–131.
- Hayati, R., & Prima, W. (2023). Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Pembelajaran. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 505–512. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1046>.
- Hilmi, H. S., & Harti, S. (2022). Detil Cerita Humor Yong Dolah dan Pemanfaatannya dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca Teks Anekdote: Riset Kepustakaan. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 235–242. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.30>.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>.
- Kartiniwati, K. (2014). Penggunaan Media Gambar untuk Peningkatan Hasil Belajar Bercerita Tema Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–11.
- Karyati, F. (2017). Pengembangan Media Gambar dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(1), 312–320.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>.
- Malonda, F., Rattu, D. M., & Liando, M. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran yang Menggunakan Media Gambar untuk Siswa Tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, 8(1), 189–201. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1685>.
- Maru'ao, E. F., Halawa, S., Lahagu, Y. K., Zebua, F., & Waruwu, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Memanfaatkan Media Video pada Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Alasa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2163–2169. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.493>.
- Mononimbar, W., Tumbel, A., & Woran, D. (2023). Pengaruh *System Accessibility, Privacy*, dan *Efficiency* terhadap *Customer Satisfication* pada Pengguna Aplikasi Traveloka di Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(02), 407–418. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48515>.
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 199–208. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>.
- Putra, A. N., Andajani, K., & Widyardono, D. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Menyampaikan Kritik Sosial dalam Teks Anekdote melalui Aktivitas Apresiasi Berbasis Proyek Video Sitkom. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, 9(2), 848–870. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2826>.
- Radinah, F. E., Sibua, S., & Kasim, S. (2020). Kemampuan Menulis Surat Resmi dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD pada Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 2 Kota Ternate. *Cakrawala Bahasa: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(1), 6–11.
- Rajaguk-Guk, S. B., Boeriswati, E., & Rohman, S. (2024). Gambaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote di Siswa SMK Negeri 5 Penerbangan Waibu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(10), 958–970. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i10.5693>.
- Rarung, N. A., Ratu, D. M., & Pangemanan, N. J. (2023). Kemampuan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Model *Quantum Learning*. *Kompetensi*, 3(8), 2496–2501. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i8.6459>.

- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>.
- Sadewi, I. S., & Gilang, A. (2018). Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan pada Studi Kasus Kedai Roti Gempol dan Kopi Anjis Bandung. *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 17(1), 106-112. <https://doi.org/10.37278/insearch.v17i1.51>.
- Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sari, L. L. (2018). Perbandingan Kemampuan Teks Anekdote Antara yang Menggunakan Media Gambar Karikatur dengan Menggunakan Media Gambar Meme Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 16(1), 101-111.
- Suryani, A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2(2), 201–207. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.328>.
- Syahrudin, D. (2016). Peranan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2746>.
- Udayani, E. (2022). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Kelas VIII. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i1.1840>.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>.
- Zulni, N., Sartika, R., & Septia, E. (2022). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 54-63. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.998.